

# Pengaruh Literasi Media dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa di SDN 32 Mandau

Sustradewi<sup>1✉</sup>, Musnar Indra<sup>2</sup>, Molli Wahyuni<sup>3</sup>

(1,2,3) Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahalawan

✉ Corresponding author  
[[sustradewi.sd@gmail.com](mailto:sustradewi.sd@gmail.com)]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe nonequivalent control group design yang melibatkan 40 siswa kelas IV SDN 32 Mandau, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data keterampilan komunikasi dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan komunikasi yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi media dengan penguatan kemandirian belajar mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan efektif dalam menyampaikan gagasan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan literasi media dan kemandirian belajar dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi media dan kemandirian belajar guna menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan bermakna di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Literasi Media, Kemandirian Belajar, Keterampilan Komunikasi*

## Abstract

This study examines the effect of media literacy and learning independence on elementary school students' communication skills. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design, the study involved 40 fourth-grade students of SDN 32 Mandau, divided into experimental and control groups. Data were collected using communication skills observation sheets and analyzed through a paired sample t-test. The results indicate that students in the experimental group demonstrated a significantly greater improvement in communication skills than those in the control group. These findings suggest that integrating media literacy with learning independence encourages students to be more active, confident, and effective in expressing ideas. Theoretically, this study contributes to the literature on media literacy and self-regulated learning by highlighting their combined role in enhancing elementary students' communication skills. Practically, the findings provide implications for teachers to design instructional strategies that integrate media literacy and learning independence to foster communicative and meaningful learning in elementary schools.

**Keywords:** *Media Literacy, Learning Independence, Communication Skills*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penting dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan, membangun hubungan, dan mencapai tujuan tertentu. Rambe et al. (2022) mendefinisikan komunikasi sebagai proses pertukaran ide, pesan, dan interaksi sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, komunikasi menjadi inti dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Marfuah (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi antara guru dan siswa memengaruhi keberhasilan pembelajaran, di mana

komunikasi yang efektif memungkinkan gagasan tersampaikan dengan jelas dan dipahami oleh peserta didik.

Memasuki era abad ke-21, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa. Dokumen *Partnership for 21st Century Learning* menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan inti (*core subject*) belum cukup; siswa harus dibekali kemampuan berpikir dan berkomunikasi agar mampu bersaing secara global. Hamia et al. (2020) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan berinteraksi melalui berbagai saluran untuk menyampaikan informasi secara efektif, sedangkan Wilhalmiah & Rahman (2017) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi mencakup kemampuan lisan maupun tulisan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lebih lanjut, Budiono & Abdurrohim (2020) menguraikan empat indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran, yakni menyampaikan ide secara efektif, mendengarkan secara aktif, memberikan informasi dengan jelas, dan menggunakan bahasa yang baik.

Dalam praktiknya, keterampilan komunikasi berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Rahmawati (2018) menegaskan bahwa latihan komunikasi dalam kegiatan belajar akan membangun interaksi positif serta mendukung efektivitas pembelajaran. Namun fakta di lapangan menunjukkan kemampuan tersebut masih rendah. Penelitian Permana & Suharto (2024) menemukan bahwa keterampilan komunikasi siswa Indonesia, khususnya dalam konteks wawancara, masih kurang memadai.

Kondisi ini tergambar pula pada temuan observasi di SDN 32 Mandau, di mana siswa menunjukkan rendahnya keberanian berbicara, kurang aktif berdiskusi, kemampuan merespons yang lemah, kurang fokus saat mendengarkan, serta penggunaan bahasa yang kurang tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menghambat proses belajar dan perkembangan sosial mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi siswa adalah literasi media. Sulandari et al. (2023) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan menggunakan berbagai media untuk mengakses, menganalisis, dan memproduksi informasi. Di era digital, literasi media menjadi keterampilan esensial agar siswa dapat memilah informasi yang kredibel, memperkaya kosakata, serta menyampaikan gagasan secara jelas dan bertanggung jawab. Pratiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi media memiliki tiga dimensi, yaitu 1) *Technical Skill*, yaitu kemampuan menggunakan media; 2) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media; dan 3) *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan membangun relasi sosial dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat dengan menggunakan media.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di SDN 32 Mandau, didapatkan fakta bahwa siswa kelas IV kurang memiliki keterampilan literasi media secara maksimal dan masih berada pada tahap pendampingan oleh para pendidik. Anak-anak mengkonsumsi media dalam jenis dan frekuensi yang berbeda. Anak mengenal media karena keingintahuan mereka sendiri bukan karena pendidikan literasi media dari orang tua.

Kemampuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi tidak hanya didapatkan melalui literasi media yang baik namun, juga didapatkan melalui kemandirian belajar. Menurut Laksana & Hadijah (2019) kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Fitriah et al. (2022) menegaskan bahwa kemandirian belajar berkontribusi terhadap keterampilan komunikasi karena siswa menjadi lebih aktif berinteraksi. Menurut Audhiha et al. (2022), indikator kemandirian belajar mencakup inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan komunikasi siswa berkaitan dengan lemahnya literasi media dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan kedua aspek tersebut dengan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, peneliti melakukan kajian berjudul "Pengaruh Literasi Media dan Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa di SDN 32 Mandau." Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi media, membangun kemandirian belajar, dan pada akhirnya memperkuat keterampilan komunikasi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 32 Mandau dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang, terdiri atas dua kelas yang sudah terbentuk secara alami, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena seluruh populasi dijadikan subjek penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penggunaan kelas yang telah ada bertujuan menjaga kealamiah proses pembelajaran dan meminimalkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan mengintegrasikan literasi media dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran. Literasi media diimplementasikan melalui penggunaan media pembelajaran digital, seperti video animasi dan bahan visual interaktif, yang dirancang untuk membantu siswa memahami informasi, menganalisis pesan, serta menyampaikan gagasan secara lisan. Sementara itu, kemandirian belajar dikembangkan melalui pemberian tugas yang mendorong inisiatif siswa, pengelolaan waktu belajar, refleksi diri, dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan literasi media secara terbatas tanpa penguatan strategi kemandirian belajar secara sistematis. Perlakuan diberikan dalam beberapa pertemuan dengan materi dan durasi pembelajaran yang relatif sama pada kedua kelas.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan komunikasi siswa yang mencakup indikator kemampuan menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, merespons pendapat, dan menggunakan bahasa yang tepat. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli pendidikan dasar dan bahasa, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji konsistensi internal. Data dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi IBM SPSS. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, persetujuan guru kelas, serta menjamin kerahasiaan identitas dan data siswa yang terlibat dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan hasil penyekoran data dilaporkan dengan cara mendeskripsikan data. Penyajian data yang dibuat berbentuk kuantitatif yang diperoleh dari skor hasil observasi yang tersedia. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

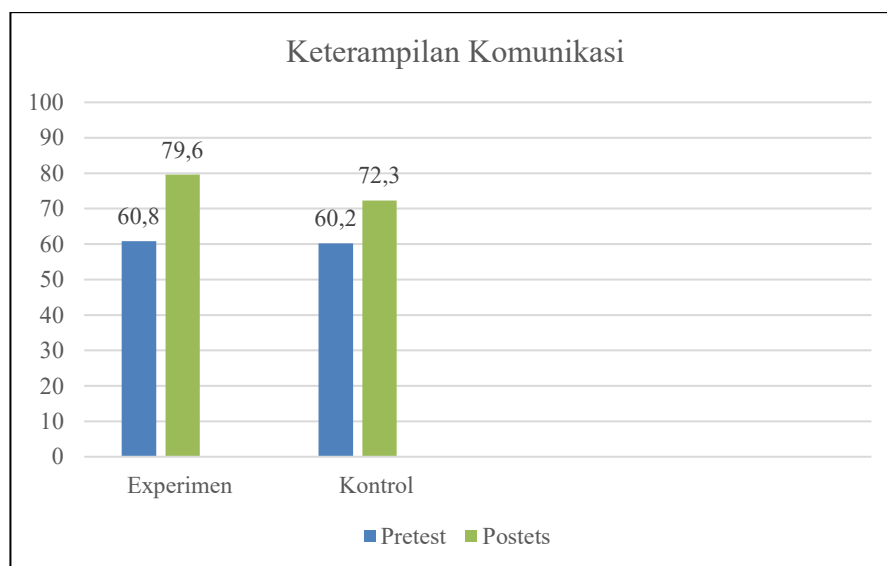
**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Keterampilan Komunikasi**

Kelas	Deskripsi Statistik	Pretest Keterampilan Komunikasi	Posttest Keterampilan Komunikasi
Kelas Kontrol	N	20	20
	Minimum	50	53
	Maksimum	72	88
	Mean	60,20	72,40
	Std. Deviation	7.179	9.428
Kelas Eksperimen	N	20	20
	Minimum	50	63
	Maksimum	72	91
	Mean	60.85	79.65
	Std. Deviation	6,784	8.381

Hasil pengukuran terhadap *pretest* keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,85 dengan standar deviasi sebesar 6.784, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maximum sebesar 72. *Posttest* keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen

diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,65 dengan standar deviasi sebesar 8.381, nilai minimum sebesar 63 dan nilai maximum sebesar 91.

Hasil pengukuran terhadap *pretest* keterampilan komunikasi siswa kelas control diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,20 dengan standar deviasi sebesar 7.179, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maximum sebesar 72. *Posttest* keterampilan komunikasi siswa pada kelas control diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72.40 dengan standar deviasi sebesar 9.428, nilai minimum sebesar 53 dan nilai maximum sebesar 88. Untuk perbandingan data experiment dan kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas experiment yang menerapkan literasi media dan kemandirian belajar dengan kelas control yang hanya diterapkan literasi saja. Pada kelas experiment nilai *pretest*nya adalah 60,8 dan meningkat menjadi 79,6. Pada kelas control rata-rata *pretest*nya sebesar 60,2 dan *posttest* meningkat menjadi 72,3.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25 menggunakan cara *Shapiro wilk*. Adapun hasil uji normalitas yang diujikan dari data keterampilan komunikasi siswa di SDN 32 Mandau sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Keterampilan Komunikasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan komunikasi	Pretest kontrol	.142	20	.200*	.933	20	.175
	Posttest kontrol	.124	20	.200*	.962	20	.590
	Pretest experiment	.126	20	.200*	.942	20	.260
	Posttest experiment	.164	20	.164	.921	20	.102

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas eksperimen adalah dan kelas kontrol adalah 20. Dilihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 0,260 dan saat *posttest* sebesar 0,102. Pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai signifikan saat *pretest* sebesar 0,175 dan saat *posttest* sebesar 0,590. Karena nilai Sig. untuk kedua kelas tersebut > 0,05, maka sebagaimana dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan komunikasi siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah distribusi normal.

Uji Homogenitas merupakan pengujian untuk melihat apakah data terdistribusi secara homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Homogenitas Keterampilan Komunikasi**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan komunikasi	Based on Mean	1.021	3	76	.388
	Based on Median	.884	3	76	.453
	Based on Median and with adjusted df	.884	3	68.870	.454
	Based on trimmed mean	.993	3	76	.401

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* keterampilan komunikasi siswa adalah 0,388 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari nilai sig yang telah ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi siswa terdistribusikan secara homogen.

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4. Paired Samples Test Keterampilan Komunikasi**

Paired Samples Test									
Paired Differences							t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre post keterampilan komunikasi kontrol	-12.200	9.468	2.117	-16.631	-7.769	5.763	19	.000
Pair 2	Pre post keterampilan komunikasi eksperimen	-18.800	7.252	1.622	-22.194	-15.406	11.594	19	.000

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Pada tabel 4 didapatkan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan komunikasi siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menerapkan literasi media dan kemandirian belajar di SDN 32 Mandau. Hasil nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan komunikasi siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas control dengan menerapkan literasi di SDN 32 Mandau.

Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi siswa antara sebelum dan sesudah diberikan literasi media dan kemandirian belajar. Dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 0,005$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa di SD Negeri 32 Mandau.

## Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan literasi media dan kemandirian belajar. Peneliti dapat mengetahui kondisi awal siswa dengan memberikan tes awal atau *pretest*, selanjutnya peneliti menerapkan literasi media dan kemandirian belajar di kelas IVB sebagai kelas eksperimen selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Sedangkan pada kelas control peneliti hanya memberikan literasi saja

sebanyak 3 kali pertemuan. Data yang peneliti peroleh diolah menggunakan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa pada data hasil penelitian terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dari keterampilan komunikasi siswa. *Posttest* dari keetrampilan komunikasi siswa lebih baik hasilnya daripada saat *pretest*.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* keterampilan komunikasi siswa di kelas eksperimen sebesar **60,85** sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi **79,65**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi setelah diberikan perlakuan berupa penerapan literasi media berbasis video animasi dan strategi kemandirian belajar. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata skor *pretest* adalah 60,20 dengan standar dan meningkat pada *posttest* menjadi 72,40. Kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran berbasis literasi tanpa didukung oleh strategi kemandirian belajar secara sistematis.

Data frekuensi menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, sebelum perlakuan (*pretest*), sebagian besar siswa berada pada kategori kurang (45%) dan cukup (40%), sedangkan setelah perlakuan (*posttest*), terjadi pergeseran signifikan ke kategori sangat baik (60%) dan baik (20%), yang mencerminkan peningkatan kemampuan komunikasi secara nyata. Sebaliknya, pada kelas kontrol meskipun juga terdapat peningkatan, perubahan kategori tidak sebesar kelas eksperimen. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik hanya sebanyak 30%, dan masih terdapat siswa dalam kategori kurang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan literasi media tanpa pendekatan kemandirian belajar memberikan dampak yang lebih terbatas terhadap pengembangan keterampilan komunikasi. Rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen (79,6) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,3), dengan selisih peningkatan 18,75 poin dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen, dan 12,2 poin pada kelas kontrol.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan literasi media (khususnya dalam bentuk video animasi) dengan strategi kemandirian belajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan penggunaan literasi media secara konvensional saja. Strategi ini mendorong siswa lebih aktif, reflektif, dan terlibat secara personal dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih siap mengungkapkan ide, mendengarkan secara efektif, dan menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data hasil penelitian, langkah awal yang penting dilakukan adalah uji prasyarat analisis. Salah satu uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sebaran (distribusi) yang normal. Distribusi normal ini penting karena banyak uji statistik parametrik, seperti uji-t, mensyaratkan data yang digunakan harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data keterampilan komunikasi siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25, dengan metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena ukuran sampel pada masing-masing kelompok berjumlah 20 siswa, dan metode *Shapiro-Wilk* lebih direkomendasikan untuk sampel yang kurang dari 50. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0,260 dan untuk *posttest* sebesar 0,102. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi *pretest* adalah 0,175 dan *posttest* sebesar 0,590. Karena seluruh nilai signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk* tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data keterampilan komunikasi siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi yang normal.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data keterampilan komunikasi siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji dilakukan menggunakan *Levene's Test* yang disediakan dalam aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan komunikasi siswa memenuhi syarat homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan melalui pendekatan literasi media dan kemandirian belajar, menunjukkan peningkatan rata-rata dari 60,85 menjadi 79,65. Sedangkan pada kelas kontrol, yang hanya diberikan perlakuan berbasis literasi media konvensional, mengalami peningkatan dari 60,20 menjadi 72,40. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi media secara terpadu dengan penguatan kemandirian belajar memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutia et



al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis literasi digital mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa karena mendorong siswa lebih aktif, reflektif, dan ekspresif dalam menyampaikan ide. Selain itu, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Fitriani & Nuraini (2022), kemandirian belajar memiliki kontribusi besar terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi karena siswa tidak bergantung penuh pada guru, melainkan mampu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk kedua pasangan adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, peningkatan keterampilan komunikasi yang signifikan terjadi setelah diterapkannya literasi media dan strategi kemandirian belajar. Nilai *t* hitung pada kelas eksperimen adalah 11,594 dan pada kelas kontrol adalah 5,763, keduanya lebih besar dari *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan *df* = 19, yakni sekitar 2,093. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Signifikansi peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen juga memperkuat hasil penelitian oleh Wahyuni & Sari (2022) yang menyatakan bahwa integrasi literasi media dalam pembelajaran mendorong perkembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa abad ke-21. Hal ini diperkuat dengan pendapat Setiawati & Rachmawati (2023) bahwa pembelajaran berbasis literasi digital memicu peningkatan kualitas diskusi antar siswa serta penggunaan bahasa yang lebih terstruktur dan bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Vygotsky dalam penelitian Ningsih et al. (2021) tentang pentingnya lingkungan sosial dan interaksi dalam membentuk kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan literasi media dan tugas belajar mandiri, siswa lebih banyak berinteraksi dengan informasi dan rekan belajar, sehingga memperkaya kemampuan menyampaikan ide, mendengarkan, serta memahami pesan dari orang lain. Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan literasi media dan penguatan kemandirian belajar secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Maka, pendekatan ini layak direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, yang menuntut penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi media dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* secara signifikan, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Siswa yang memiliki kemampuan literasi media yang baik cenderung lebih kritis, mampu memahami informasi, serta mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan efektif, sementara siswa dengan kemandirian belajar tinggi menunjukkan rasa percaya diri, inisiatif, dan kemampuan mengelola proses belajarnya sehingga lebih terampil dalam berkomunikasi. Dengan demikian, penguatan literasi media dan pembiasaan kemandirian belajar berkontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di lingkungan sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini, khususnya kepada pihak sekolah dan responden yang terlibat, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Audhiha, M., Febliha, A., Afdal, Z., & Risnawati. (2022). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Adobe Animate CC pada materi bangun ruang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1086–1097. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2132>
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi (communication) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.583>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546–553. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Fitriani, A., & Nuraini, L. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 312–319. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i4.41645>
- Hamia, H. (2020). *Keterampilan komunikasi peserta didik: Studi kasus pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sidrap* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. Repositori UNM.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Marfuah, M. (2017). Improving students' communications skills through cooperative learning models type jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Mutia, R., Syahputra, M., & Aulia, N. (2023). Pengaruh literasi media digital terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 90–98. <https://doi.org/10.31004/jtpp.v7i2.571>
- Ningsih, R., Haris, H., & Suryani, T. (2021). Konstruktivisme sosial Vygotsky dalam pengembangan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 22–30.
- Permana, W. B., & Soharto, A. W. (2024). Melatih keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara kelas 3 MIN 1 Banyumas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4402–4411. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7077>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Rahmawati, A. (2018). *Tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta mengenai informasi hoax tentang kebijakan registrasi pelanggan jasa telekomunikasi berdasarkan individual competences framework* [Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah]. Repository UIN Jakarta.
- Rambe, S. D. S., Manurung, P., & Syarqawi, A. (2022). Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 7–8. [Note: Isu dilengkapi menjadi (1) berdasarkan data publikasi umum].
- Setiawan, A., & Rachmawati, D. (2023). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan kompetensi komunikasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.24647>
- Wahyuni, R., & Sari, N. (2022). Pengembangan literasi media dalam meningkatkan 4C skills siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Modern*, 4(3), 132–140.